

**PENGARUH PEMBELAJARAN PADA SARANA PRASARANA DALAM PERMAINAN BOLAVOLI DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM STANDAR DAN MENGGUNAKAN SISTEM MODIFIKASI TERHADAP MINAT SISWA KELAS V SDN GLAGAHAN I PERAK JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013 (STUDI PADA SISWA KELAS V SDN GLAGAHAN I PERAK JOMBANG)**

**Amang Wiratama**

*SDN Glagahan I Perak Jombang*

Tujuan penelitian ini adalah untuk perbedaan minat siswa antara kelompok yang menggunakan sarana prasarana standar dengan kelompok siswa yang menggunakan sarana prasarana sistem modifikasi di SDN Glagahan I Perak Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan desain “ Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design” Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V Tahun 2012/2013 sejumlah 40 orang. Sampel penelitian dibagi 2 yaitu 20 siswa kelompok kontrol dan 20 siswa kelompok perlakuan (eksperimen). Hasil penelitian menunjukkan; 1) Sebagian besar minat kelompok kontrol (sistem standar) pada kategori sedang, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran bolavoli dengan sistem murni; 2) Sebagian besar minat kelompok eksperimen / perlakuan (sistem modifikasi sarana prasarana) Sebelum perlakuan minat siswa pada kategori sedang, sedangkan setelah modifikasi sarana prasarana minat siswa meningkat menjadi baik; 3) Ada peningkatan minat siswa dalam permainan bolavoli setelah modifikasi sarana prasarana. Hasil uji t dibuktikan hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung} = -2,445 < -2,1$  dan  $\rho = 0,020 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan tingkat minat kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan (eksperimen) dengan sistem modifikasi sarana prasarana pembelajaran bolavoli. Dengan kata lain pembelajaran bolavoli dengan modifikasi sarana prasarana diminati oleh siswa dari pada sistem standar.

**Kata Kunci:** *Sistem Modifikasi, Minat, BolaVoli*

The purpose of this study was to interest students the difference between groups using stanadard infrastructure with a group of students who use the infrastructure modifications system at SDN Glagahan Perak Jombang. The result showed; 1) In most interest in the control group (standard system) in the Medium category, both before and after learning volleyball with a pure system, 2) In Most Interest in the experimental group/treatment (system infrakture modifications) before treatments of student interest in Medium category, whereas after the modification of infrasture increases in student interest in the game of vollyball after the modifications of infrasture. The test result proved t test result, obtained  $t_{count} = -2,445 < -2,1$  and  $\rho = 0,020 < 0,05$ . it is proved that there are differences in the level of interest in the control group with the treatment group (experimental) system with infrastructure modifications learning volleyball. In other words, the learning game of volleyball with the modifications of infrastructure more attractive to student than the standard system.

**Keywords:** *Modifications System, Standart System, Infrastructure Interests, Volleyball.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di

sekolah memuat cabang-cabang olahraga. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka waktu yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilaksanakan dengan kesabaran yang tinggi. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Sarana pendidikan sesuatu hal yang mutlak, pemerintah menetapkan aturan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, pasal 42 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Sesuai dengan hal di atas, di sekolah-sekolah seharusnya disediakan prasarana dan sarana olahraga seluas-luasnya. Sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi dengan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Agar pembelajaran penjasorkes efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan, dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran penjasorkes, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar penjasorkes. Kelengkapan sarana dan prasarana penjasorkes sangat penting manfaatnya bagi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan peserta didik sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan observasi di SD Negeri Glagahan I pada siswa kelas V, yang memiliki jumlah siswa 40 anak, yang terdiri atas 23 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan, peneliti melakukan observasi pada pembelajaran materi permainan bolavoli. Dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah tersebut menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar, yaitu menggunakan lapangan, net dan bola yang berstandar sesuai dengan kurikulum yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005. Diketahui bahwa pembelajaran tidak berjalan dengan baik, dikarenakan siswa merasa kurang mampu dan kesakitan apabila menggunakan sarana bolavoli yang asli dan lapangan yang asli sehingga pembelajaran kurang efektif dan tidak tuntas dalam pencapaian hasil pembelajaran

Sehubungan dengan hasil observasi tersebut peneliti ingin melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada permainan bola voli standar agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan nilai kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga penulis terdorong untuk meneliti “Pengaruh Pembelajaran Pada Sarana Prasarana Dalam Permainan BolaVoli Dengan Menggunakan Sistem Standar Dan Menggunakan Sistem Modifikasi Terhadap Minat Siswa Kelas V SDN Glagahan I Perak Jombang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan sarana dan prasarana standar dalam pengajaran Penjasorkes di kelas V SDN Glagahan I Perak Jombang; mengetahui pengaruh pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimodifikasi dalam pengajaran Penjasorkes di kelas V SDN Glagahan I Perak Jombang; mengetahui perbandingan pengaruh pembelajaran permainan bolavoli dengan menggunakan sarana dan prasarana standar dengan sarana dan prasarana yang dimodifikasi dalam pengajaran Penjasorkes di kelas V SDN Glagahan I Perak Jombang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan hasil berupa angka-angka perhitungan. Angka-angka perhitungan tersebut tidak lepas dari statistik (Sugiono, 2009:7). Sedangkan Arikunto (2006:109) menyatakan studi eksperimen yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Pemilihan jenis desain ini karena peneliti tidak dapat memastikan apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terpengaruh terhadap status mereka sebagai kelompok kontrol dan eksperimen karena hal ini dapat mempengaruhi hasil akhir yang dikenal dengan *Hawthore effect* dan *John Henry effect* (Arikunto, 2005:208).

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental (randomized control grup pretest-posttest design)*.

T1 – X – T2

Keterangan:

T1 = Pretest

T2 = Posttest

X = Modifikasi sarana prasarana  
(Maksum, 2006:48)

Semua pengujian di atas merupakan persyaratan untuk pengambilan dan pengolahan data dalam sebuah *research* atau penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Siswa Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Permainan Bola Voli Dengan Sarana Prasarana Sistem Standar Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -3.832 < -2,1$  dan  $\rho = 0,001 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan sistem standar.

Minat Siswa Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Permainan Bola Voli Dengan Sarana Prasarana Sistem Modifikasi Sarana dan Prasarana

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -3.634 < -2,1$  dan  $\rho = 0,001 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan sistem modifikasi sarana prasarana Pembelajaran Bola voli.

Perbedaan Minat Siswa Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Secara deskriptif diperoleh *mean* kelompok control = 120.70, sedangkan *mean* kelompok eksperimen = 128.00. Jadi secara deskriptif sistem modifikasi sarana prasarana permainan bola voli lebih diminati siswa.

Hasil uji t juga membuktikan bahwa  $t_{hitung} = -2.445 < -2,1$  dan  $\rho = 0,020 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan tingkat minat kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan (eksperimen) dengan sistem modifikasi sarana prasarana Pembelajaran Bola voli. Dengan kata lain pembelajaran bola voli dengan modifikasi sarana prasarana lebih diminati oleh siswa daripada sistem standar.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sebagian besar minat kelompok kontrol (sarana dan prasarana standar) pada kategori sedang sebelum maupun sesudah pembelajaran bola voli dengan sarana dan prasarana standar.
2. Sebagian besar minat kelompok eksperimen (sarana dan prasarana dimodifikasi) sebelum perlakuan minat siswa pada kategori sedang, sedangkan setelah sarana dan prasarana termodifikasi minat siswa meningkat menjadi baik.
3. Ada peningkatan minat siswa dalam permainan bola voli setelah modifikasi sarana prasarana. Hasil uji t dibuktikan hasil uji t, diperoleh  $t_{hitung} = -2.445 < -2,1$  dan  $\rho = 0,020 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan tingkat minat kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dimana sarana dan prasarana yang telah dimodifikasi dalam permainan bola voli pada pembelajaran penjasorkes lebih diminati dan lebih baik oleh siswa dari pada sarana dan prasarana yang standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Nuril. 2008. *Panduan Olahraga BolaVoli* Yogyakarta : Tim Ahli Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Alwasilah Chaedar. 2007 *Contextual Teaching and Learning* Bandung: Mizan Learning Center
- Arikunto Suharsimi. 1997 *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dictionary Webster. 1960 *Modifikasi Permainan Olahraga* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gagne. 1977 *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Maksum, Ali. 2008 *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Buku Ajar Mata Kuliah, Fakultas Ilmu Keolahragaan Surabaya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006 *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum* Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Rosjidan M.A, 2001 *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Skinner. 2010 *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Sudijono. 2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana Nana. 2010 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Djamarah Bahri & Zain, Aswan. 2006 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Trianto. 2007 *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Undang Undang Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Jakarta : Sinar Grafika.